

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pertumbuhan masyarakat modern saat ini secara langsung telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat, terutama masyarakat pada saat ini lebih memilih untuk tinggal di kawasan kompleks perumahan sebagai akibat dari perubahan modernisasi dan globalisasi. Komplek perumahan merupakan suatu bangunan yang dikelilingi oleh tembok dan pagar yang tinggi dimana adanya keluarga yang tinggal didalamnya dan melangsungkan kehidupannya. Disamping itu juga pada umumnya kompleks perumahan juga dihuni oleh masyarakat yang berlatar belakang budaya berbeda, sehingga memaksa penghuninya untuk menjaga jarak, hal tersebut akan membuat menurunnya kepedulian sosial di antara masyarakat. Dengan melihat hal tersebut dapat membuat masyarakat terasingkan dalam pedoman hidup masyarakat yaitu, moral, norma pedoman hidup dan kepedulian social diantara masyarakat.

Komplek perumahan yang dimana dibangun dengan tembok yang tinggi di setiap samping rumah hal tersebut akan berpengaruh terhadap proses sosialisasi di antara masyarakat, pada kenyataannya saat ini kurangnya sosialisasi masyarakat di lihat dimana mereka bekerja dari pagi hingga menjelang malam, sehingga kurangnya rasa kepedulian sosial di dalam suatu masyarakat. Dimana kompleks perumahan pada umumnya dihuni oleh masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda dan memaksa penghuninya untuk tetap menjaga jarak, mereka segan untuk bertamu dan menerima tamu kecuali itu menyangkut keperluan yang sangat penting. Kemudian kebiasaan tegur sapa, senda gurau dan kerjasama tidak timbulnya disebabkan mereka merasa bahwa mereka mandiri dan bisa melakukannya dengan sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Sehingga identitas masyarakat yang terkenal akan menjunjungnya nilai kepedulian sosial akan semakin memudar dan membuat masyarakat akan cenderung menutup diri terhadap fakta social yang terjadi dimasyarakat.

Masyarakat yang menutup diri akan merusak hubungan diantara manusia dengan manusia lainnya, hal tersebut dikarenakan interaksi sosial yang terjadi diantara masyarakat semakin berkurang. Jika permasalahan di kompleks perumahan tersebut tidak cepat diatasi oleh masyarakat di kompleks itu sendiri maka akan berakibat semakin besarnya sikap individual

Reta Luciani, 2021

*EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA*

didalam diri suatu masyarakat. Sikap Individual yang ada pada diri masyarakat di kompleks perumahan akan menimbulkan sikap ego yang ada pada diri manusia, sehingga tidak ada keinginan dalam memahami perasaan untuk selalu bersama didalam masyarakat kompleks perumahan. Manusia yang mempunyai sikap individual sering merasa bahwa dirinya tidak membutuhkan orang lain dan tidak memperdulikan orang yang ada disekitarnya. Dengan demikian sikap individualisme sangat berbahaya terhadap kehidupan masyarakat didalam suatu negara yaitu masyarakat Indonesia, sehingga diperlukannya nilai-nilai karakter pada diri warga negara (Gunawati, 2012).

Saat ini, permasalahan bangsa Indonesia adalah berkurangnya sikap peduli sosial masyarakat. Sikap peduli sosial adalah salah satu faktor pendorong untuk mencapai visi Indonesia Emas pada tahun 2045. Nilai peduli sosial menjadi suatu nilai yang perlu ditanamkan kepada masyarakat untuk membangun karakter bangsa Indonesia menuju tercapainya visi Indonesia Emas. Namun demikian, derasnya arus globalisasi mendorong perkembangan teknologi dan informasi begitu masif sehingga berdampak negatif terhadap sikap masyarakat dalam mewujudkan kepedulian sosial masyarakat. Perubahan masyarakat bila tidak tidak direspon secara bijaksana akan menyebabkan timbulnya permasalahan baru dalam masyarakat. Masyarakat mengalami perubahan dinamis sehingga berdampak pada perkembangan dan perubahan masyarakat. Hal ini akan menimbulkan masalah baru suatu hari nanti (Damayanti, 2020).

Lemahnya peduli sosial dalam suatu masyarakat saat ini telah menjadi suatu permasalahan yang sangat penting pada saat ini, sebagai wujud dari ketidakpatuhan terhadap amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Dengan demikian, permasalahan sosial menunjukkan adanya disorientasi dan belum ditanamkannya nilai-nilai peduli sosial. Beberapa masalah yang muncul menunjukkan bahwa kepedulian sosial masyarakat telah menurun dengan adanya pergeseran nilai sosial masyarakat. Pergeseran inilah membuatnya tidak diterima oleh masyarakat lain yang memegang nilai sosial terutama kepedulian terhadap lingkungan (Damayanti, 2020).

Menurut Suparno (2004, hlm. 84) sikap peduli terhadap lingkungan dapat dilihat adanya suatu penghargaan terhadap alam yaitu dengan menjagannya. Kesadaran masyarakat menjadi bagian dari alam merupakan arti dari hakikat masyarakat itu sendiri, hal tersebut dapat dilihat

**Reta Luciani, 2021**

***EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA***

dengan mencitai lingkungan hidup dan alam disertai adanya sikap masyarakat dalam mencitai kehidupannya. Namun saat ini, masyarakat masih ada yang belum menanamkan sikap peduli untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan lingkungan hanya sebatas administrasi dan retorika sehingga belum terwujud dalam tindakan yang nyata. Apabila kurangnya sikap peduli terus berlanjut tidak ada ubahannya seperti memelihara bom waktu yang pada saat munculnya akan terjadinya ledakan yaitu bencana.

Kehidupan masyarakat tidak hanya bergantung pada daratan. Namun, wilayah air, dan perairan juga menunjang kehidupan manusia sebagai makhluk hidup. Dimana, air tidak hanya sebagai obyek yang dipandang sebelah mata dan untuk dipergunakan saja. Pemanfaatan air harus dijaga kebersihannya. Masyarakat sebagai warga negara seharusnya dapat menjaga sumber mata air dan lingkungan sebagai sumber daya alam yang berkelanjutan. Hal ini adanya timbal balik antara pemanfaatan air dan menjaga lingkungan sekitar agar sumber mata air tetap bersih dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, sebagaimana ketergantungan masyarakat dengan air menjadikan masyarakat sadar akan tugas, kewajiban, dan tanggung jawabnya secara ekologis dalam pemberdayaan lingkungan (Church, dkk 2019).

Salah satu bencana alam yang sering terjadi dan merugikan masyarakat yaitu banjir. Banjir sebagai kejadian alam yang dapat mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat. Terjadinya banjir disebabkan dari faktor manusia dan faktor alam, sehingga akan menimbulkan dampak psikologis, kerusakan lingkungan, korban jiwa, dampak psikologis, dan kerugian harta benda. Pengelolaan air hujan yang tepat meliputi: (1) penyimpanan dan pengelolaan RW / konservasi untuk keperluan air minum dan tidak dapat diminum (2) menyusup air hujan untuk meningkatkan pengisian ulang air tanah (Qinwen,2019). Penyusupan air hujan yang tepat dapat mengurangi erosi dan tingkat keparahan terjadinya banjir.

Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan gerakan memiliki pengaruh yang sangat besar dan bentuk dari kesadaran warga negara akan tanggung jawabnya dalam masyarakat. Menurut Wahab dan Sapriya (2011, hlm 31 ) warga negara dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dapat melakukan fungsi dan perannya sebagai warga negara dengan teori-teori yang diperolehnya. Keterlibatan masyarakat memiliki peran penting terwujudnya lingkungan hidup yang aman dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan pemantauan lingkungan (Ramadhan, 2015).

Reta Luciani, 2021

*EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA*

Hakikatnya warga negara mempunyai hak ikut serta menjaga lingkungan hidup, seperti yang telah diatur dalam pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) Masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, masyarakat diharapkan berperan aktif menjaga lingkungannya, sehingga akan menumbuhkan kepedulian sosial warga negara

Penelitian keterlibatan masyarakat sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Gusmadi dengan judul penelitian “*Keterlibatan Warga Negara (civic engagement) dalam penguatan karakter peduli lingkungan*” tujuan dari penelitian yang menggambarkan bagaimana pengaruh dari keterlibatan masyarakat (*civic engagement*) terhadap penguatan karakter peduli lingkungan. Adapun hasil penelitian, kepedulian lingkungan diperlukan adanya aktifitas atau relawan lingkungan yang berhubungan dengan kepedulian lingkungan di kalangan masyarakat agar terciptanya sikap kritis dan memiliki rasa peduli lingkungan disertai sikap dan perbuatan dari masyarakat. Keadaban kewarganegaraan yang dimaksudkan adalah warga yang peduli akan lingkungan dan menjaga lingkungan dengan baik.

Warga negara yang baik memiliki pengetahuan dalam dirinya, sehingga akan menumbuhkan kesadaran untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam suatu masyarakat berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperolehnya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Masyarakat yang terlibat dalam mengatasi permasalahan lingkungan merupakan sikap peduli terhadap lingkungan serta bagian pendidikan kewarganegaraan dari segi karakter khususnya kompetensi sikap warga negara (*civic disposition*). Masyarakat yang melibatkan dirinya dalam aspek pembangunan berkelanjutan jika dilihat dari segi pengetahuan sosial merupakan bentuk harapan dalam mewujudkan cita-cita masyarakat.

Banjir termasuk bencana alam dan menjadi “langganan” beberapa wilayah di Indonesia. Apabila hal itu dibiarkan akan merugikan masyarakat dan diperlukannya suatu gerakan untuk mengurangi dan menghambat terjadinya banjir. Selain banjir ada juga permasalahan lain yaitu rendahnya kebutuhan air bersih menjadi permasalahan sumberdaya air sehingga penting untuk segera diatasi, diperlukannya suatu gerakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melihat permasalahan tersebut dibutuhkan pengelolaan dan

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

pemanfaatan air hujan dengan sistem pemanenan air atau *rainwater harvesting* (RWH) menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan banjir dan kualitas air bersih.

Menurut Kharisma, Yudono dan Lopa (2016) “*rain water harvesting* adalah sistem untuk menyimpan, mencegat, dan menyampaikan limpasan air hujan untuk dipergunakan dimasa depan sebagai bentuk upaya dalam menjaga *conservasi* air daerah budidaya serta untuk menciptakan kesinambungan dengan pengelolaan air didaerah seperti wilayah perkotaan. *Rain water harvesting* sebagai alternatif sumber air dalam penanggulangan upaya pasokan air bersih dengan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan air tanah dan permukaan air, sehingga masyarakat harus terlibat dalam melestarikan sumber daya air dengan memanfaatkan air hujan (Mukaromah, 2020).

Pengelolaan dan pemanfaatan air hujan melalui gerakan *rainwater harvesting* merupakan salah satu solusi untuk mengurangi limpasan air hujan, beban penggunaang PDAM dan penggunaan air tanah (air sumur). Kota Palembang mempunyai curah hujan tahunan 2500-2600mm diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan air potable sampai dengan 2 orang penghuni (Juliana dkk, 2019). Sumatera selatan menduduki peringkat ke-26 dari 33 provinsi kemudahan akses air bersih rumah tangga. Akses terhadap air bersih di kota-kota di Indonesia mengalami penurunan dari 63% pada 2007 menjadi 28% pada tahun 2010 (UNICEF, 2012). Dengan melihat kondisi tersebut diperlukannya suatu gerakan yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kualitas air hujan dengan memiliki suatu program yaitu *rain water harversiting* yaitu program untuk mengatasi masalah banjir, kualitas air, dan kekeringan yang ada di kota Palembang (Juliana et al, 2019).

Salah satu program pelestarian lingkungan yang diterapkan di Komplek Perumahan Pesona Harapan Jaya Kalidoni Palembang adalah gerakan *rain water harversiting*. Gerakan *rain water harvesting* adalah gerakan untuk mengatasi permasalahan kualitas air bersih di Komplek Perumahan Pesona Harapan Kalidoni Palembang. Gerakan *rain water harversiting* disebut gerakan memanen air hujan dan menjadi solusi untuk menampung air hujan pada saat musim kemarau datang, mengantisipasi datangnya banjir, dan meningkatnya kualitas air bersih. Gerakan tersebut menggunakan teknik drum pori dengan cara kerjanya menyalurkan air hujan dan menampung air hujan agar air memiliki waktu tinggal lebih banyak didalam tanah untuk

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menimalisir dan mengurangi risiko terjadinya banjir. Gerakan dengan konsep drum pori tersebut dapat menampung rata-rata air sekitar 200 liter air.

Komplek perumahan Harapan Jaya Kalidoni di Kota Palembang berada di pusat kota Palembang, seiring dengan berkembangnya pertumbuhan di wilayah RT. 36 RW 08 Kelurahan Kalidoni khususnya dan Pemerintahan Kota Palembang pada umumnya yang berkaitan dengan jumlah warga tetap RT. 36 adalah 204 kepala keluarga ditambah lagi dengan jumlah warga yang berdomisili di luar RT. 36 adalah 148 KK dengan jumlah keseluruhannya adalah 352 kepala keluarga, warga tersebut telah bertempat tinggal atau berdomisi di wilayah RT 36 berarti sudah melebihi dari ketentuan Peraturan Daerah N0. 3 Tahun 2017, Yakni jumlah warga setiap RT paling rendah 100 KK dan paling tinggi 200 KK. Sehingga Komplek Perumahan Harapan Jaya Kalidoni Kota Palembang adalah hasil pemekaran yang dilakukan oleh masyarakat.

Komplek perumahan Harapan Jaya Kalidoni Kota Palembang memiliki 204 kepala keluarga tetap yang dulunya memiliki permasalahan kebutuhan air bersih, banjir dan kekeringan air hujan. Gerakan *rain water harvesting* adalah solusi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang ada di kompleks perumahan Pesona Harapan Jaya Kalidoni Kota Palembang yaitu dengan melakukan penampungan air hujan, membuat lubang biopori, dan parit resapan sehingga biopori dan sumur resapan air dapat menampung air yang sangat efektif dalam mencegah terjadi banjir, kekeringan air hujan dan kualitas air bersih di kawasan kompleks perumahan Harapan Jaya Kalidoni Kota Palembang. Keterlibatan sukarela warga dalam urusan lingkungan sangat diperlukan. Perilaku sosial dianggap sebagai hasil perilaku yang didorong tidak hanya hubungan sosial tetapi didorong karena keterikatan terhadap lingkungan sekitar, ikatan antara seseorang dan lingkungan atau sejauh mana seseorang menganggap lingkungan sebagai rumah sendiri (Zhu & Qiang, 2016).

Gerakan *rain water harvesting* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Sehingga penelitian yang terdahulu hanya menekankan kepada gerakan *rain water harvesting* dalam mengatasi bencana banjir, menggunakan, dan mengumpulkan air hujan mereka sendiri menjadi lebih sadar pentingnya penggunaan air dan mengurangi penggunaan air mereka secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas secara khusus membahas efek gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

negara. Gerakan *rain water harvesting* sebagai solusi yang diberikan dalam mengatasi banjir, krisis air, dan kualitas air yang rendah dengan mengkaji keterlibatan masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial warga negara.

Penelitian yang berjudul “*efek gerakan rain water harvesting terhadap kepedulian sosial warga negara*” yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan masyarakat terhadap gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pembelajaran *Education/CCE* (Winataputra dan Budimansyah, 2007, hlm. 35). Bahwa warga negara seharusnya tampil sebagai *informed and reasoned decision maker* sehingga diperlukan pengetahuan (*Civic Knowledge*), keterampilan (*Civic Skill*), Attitude/Beliefs, dan sikap (*Civic Disposition*). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan bidang kajian ilmu yang bersifat *multifacet* dengan konteks lintas bidang kailmuan (Azis dan Sapriya, 2012). Secara metodologis, PKn merupakan pengembangan salah satu dari *Social Studies* yakni transmisi kewarganegaraan (Bar, Bart, dan Shermis dalam Azis, 2012). Tradisi tersebut sudah terjadi perkembangan yang dikenal dengan *citizenship education* yang memiliki paradigma yaitu domain akademis, domain kurikuler, dan domain *social cultural* (Winantaputra, 2001). Ketiga domain tersebut menurut (CCE, 1998) saling berkaitan yang diikat oleh konsep kebajikan dan budaya kewarganegaraan (*civic disposition*) (Azis, 2012). Penelitian ini merupakan bagian dari domain kurikuler dan domain social kultural karena penelitian berkaitan dengan masyarakat dan Pendidikan non formal.

Penelitian ini erat kaitannya dengan PKn karena Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu sarana dalam pembentukan moral dan karakter. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki misi sikap dan nilai dalam tiga domain meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam mencapai tujuan pengarah dan tujuan sebagai pendamping (Budimansyah, 2010, hlm. 69). Berdasarkan penjabaran tersebut, maka penelitian ini perlu untuk dilakukan penelitian sebagai tambahan serta sumbangan pengetahuan mengenai efek gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara dan diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap studi pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan warga negara yang cerdas dan baik.

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka teridentifikasi beberapa masalah yang dibutuhkan sebuah solusi. Identifikasi masalah umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul proposal penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penurunan kepedulian masyarakat, sehingga diperlukannya pembinaan kepada masyarakat.
2. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, sehingga tidak terjadinya banjir
3. Diperlukannya terobosan yang efektif dan solutif dalam mewujudkan lingkungan yang nyaman, sehingga dapat menimalisir kekeringan air hujan, banjir, dan kualitas air bersih.

## 1.3 Rumusan Masalah :

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk kegiatan gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara?
2. Bagaimana hasil dari gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi menjalankan gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara?
4. Bagaimana upaya masyarakat menanggulangi kendala dalam gerakan *rain water harvesting* untuk menumbuhkan kepedulian sosial warga negara?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh penelitian ini, adalah :

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara
2. Mendeskripsikan hasil dari gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara
3. Menganalisis kendala yang dihadapi menjalankan gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara
4. Mendeskripsikan upaya masyarakat melalui gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Untuk menyampaikan beberapa sudut pandang mengenai kontribusi serta nilai lebih yang akan di berikan dari hasil penelitian ini. Jadi dapat dijelaskan beberapa segi manfaat dari penelitian ini, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

- a. Dapat dideskripsikan bentuk kegiatan gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara.
- b. Dapat dideskripsikan hasil dari gerakan *rain water harvesting* dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara.
- c. Dapat dianalisisnya kendala yang dihadapi dalam menjalankan gerakan *rain water harvesting* untuk menumbuhkan kepedulian sosial warga negara.
- d. Dapat dideskripsikannya upaya dari masyarakat melalui gerakan *rain water harvesting* terhadap kepedulian sosial warga negara.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

- a. Bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan pendidikan kewarganegaraan khususnya *civic engagement* dalam hal meningkatkan kepedulian sosial warga negara.
- b. Mampu memberikan manfaat serta menambahkan referensi dalam penelitian terkait dengan permasalahan menumbuhkan kepedulian sosial warga negara melalui gerakan RWH (*rain water harvesting* )
- c. Mampu memberikan masukan bagi pengembangan ilmu-ilmu sosial terutama PKn.

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Dapat menjadi bahan kajian bagi pemerintah dalam mengatasi kekeringan air hujan, banjir, dan kualitas air bersih.
- e. Manfaat dalam penelitian ini tidak hanya untuk diri sendiri dan bukan untuk pemerintah daerah, tetapi juga dilakukan di daerah-daerah yang mengalami masalah banjir, kekeringan air dan kekurangan air bersih.

### **1.5.3 Manfaat dari Segi Kebijakan**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi mengenai gerakan *rain water harvesting* untuk menumbuhkan kepedulian sosial warga negara dengan melihat keterlibatan dari masyarakat melalui gerakan tersebut. Sehingga gerakan *rain water harvesting* yang pada awalnya sebagai gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat di komplek Perumahan Harapan Jaya Kalidoni Kota Palembang dalam masyarakat menjadi gerakan Bersama yang terstruktur, bersinegri dan mendapatkan dukungan dari segenap pihak dan lintas sektoral. Dengan keterlibatan masyarakat terhadap kepedulian sosialnya yang semakin tumbuh melalui gerakan *rain water harvesting* menjadi solusi terhadap persoalan bersama.

### **1.5.4 Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

- a. Bagi masyarakat umum, dijadikan bahan refleksi serta motivasi dalam mengambil suatu peran aktif masyarakat dalam mengatasi kekeringan air hujan, banjir, dan kualitas air bersih. Selain manfaat di bidang lingkungan melalui program RWH (*rain water harvesting*) memiliki dampak positif dalam menumbuhkan kepedulian sosial warga negara. Bagi para akademisi, aktivis lingkungan, praktisi pendidikan, dan tokoh masyarakat sebagai bahan kontribusi, paradigma, konsep, pendidikan dan pelatihan lingkungan dengan mengikutsertakan peran aktif dari masyarakat.
- b. Bagi pejabat pemerintah, agar memberikan dukungan baik materil ataupun non materil terhadap program-program yang diinisiasi oleh perorangan atau perkotaan serta dapat menjadikan contoh konkret bagi para pejabat pemerintah dalam mencontohkan program RWH (*rain water harvesting*) untuk menumbuhkan kepedulian sosial warga negara

Reta Luciani, 2021

**EFEK GERAKAN RAIN WATER HARVESTING TERHADAP KEPEDULIAN SOSIAL WARGA NEGARA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Para akademisi, peneliti, aktivis sosial dan lingkungan, praktisi pendidikan serta tokoh masyarakat dan lembaga pemerintahan terkait. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dan sebagai konsep untuk meningkatkan kepedulian sosial warga negara bagi masyarakat dalam berbagai lini.